

TEORI OPERANT CONDITIONING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB

Moh. Maghfur

muhammadmaghfur96@gmail.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Penguatan positif (positive reinforcement) adalah suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respons menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Sebagai contoh, seorang anak yang pada dasarnya memiliki sifat pemalu diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk menceritakan sebuah gambar yang dibuat oleh anak itu sendiri. Setelah anak tersebut membacakan cerita, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dan teman-teman sekelasnya bertepuk tangan. Ketika hal tersebut berlangsung berulang-ulang, maka pada akhirnya anak tersebut menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas, bahkan kemungkinan sifat pemalunya akan hilang. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Didalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsure yang saling berkaitan.

Kata Kunci: *Operant, Conditioning, Bahasa Inggris, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana yang digunakan untuk mewujudkan suasana aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah dan mempunyai keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak dapat ditempuh dari (PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, S1, S2 Dan seterusnya).

E-learning juga lebih mudah untuk diserap artinya menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara, dan juga video. Namun peserta didik mungkin dapat frustasi apabila tidak dapat mengakses grafik, gambar, serta video dikarenakan peralatan (software dan hardware) yang tidak memadai.¹

¹ Qomaruddin, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3755>

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan guru yang berkompentensi. Kompetensi guru adalah guru yang menguasai 4 kompetensi (komptensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian yaitu guru yang mempunyai jiwa yang berwibawah, dewasa, serta mempunyai akhlak yang mulia yang dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi pedagogic yaitu guru yang mampu memahami kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat melakukan perancangan pembelajaran dengan baik dan dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik juga. Kompetensi sosial yaitu guru yang memiliki kemampuan komunikasi dan berinteraksi yang cepat dan dapat bergaul dengan murid, guru, dan orang tua murid. Guru yang provisional adalah guru yang mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan mampu menguasai materi kuru kulum pembelajaran dan subtnasi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai stuktur serta metodologi keilmuannya. Oleh karena itu, guru yang mempunyai 4 kompetensi tersebut sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan pembelajaran contextual teaching and learning. Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.²

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan siswa yang mempunyai jiwa kritis, mandiri, kreatif dan tanggung jawab agar dapat tercipta atau tercapainya mutu pembelajaran. Dalam hal ini, tingkat keterlibatan seorang murid dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi tergantung kepada guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic dan guru professional akan memikirkan cara atau strategi untuk di terapkan sebagai alternative pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan prosduktif guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam melestarikan budaya dan berlakunya ajaran Islam yang menganut paham Agama bagi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.³

²qomaruddin, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3637>

³ qomaruddin<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530>

Dengan demikian, pendidik mempunyai tanggung jawab yang menantang untuk memikirkan dan merancang agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Adapun tugas utama seorang guru adalah untuk membantu peserta didik agar terus berusaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mereka agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

PEMBAHASAN

A. Kajian Tentang Teori Operant Conditioning

1. Definisi Teori Operant Conditioning

Teori Operant Conditioning Dalam kamus psikologi disebut bahwa Operant ialah setiap respon yang bersifat instrumental dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu, seperti hadiah makanan atau satu kejutan listrik. Respon tersebut beroperasi ke dalam lingkungan, sementara Conditioning mempunyai arti mempelajari respon tertentu. Sedangkan, menurut B.F. Skinner, perilaku operant dapat meningkatkan sebuah perilaku sesuai dengan yang di inginkan. Skinner juga menyatakan bahwa unsure terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (reinforcement), pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil adanya S-R akan semakin kuat bila individu diberi penguatan.⁴

Maka dari itu, Teori Operant Conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner disebut teori belajar reward (reinforcement positif) and punishment (reinforcement negative). Misalnya, Karena seorang siswa belajar dengan giat maka ia mampu menjawab soal-soal ujian. Oleh sebab itu, guru memberikan penghargaan, pujian dan hadiah sebagai bentuk penguatan/reinforcement kepada siswa tersebut dengan nilai ujian yang tinggi. Atas penghargaan-penghargaan tersebut, siswa akan semakin rajin lagi dalam belajar. B.F. Skinner membedakan perilaku seseorang atas:

- a. Perilaku yang alami (innate behavior), yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus atau rangsangan yang jelas, perilaku yang bersifat reflektif. Misalnya keluar air liur saat melihat makan tertentu.
- b. Perilaku operan (operant behavior), yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.⁵ Misalnya jika seorang

⁴ Irham dan Novan Ardy wiyani, *teori dan aplikasi proses pembelajaran*, hlm. 156.

⁵ Bimo Walgito, *pengantar psikologi Umum*, Cet. V: Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

anak belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (intensif/kuat).

2. Hukum-hukum teori Operant Conditioning

Konsep dasar lainnya yang disampaikan Skinner selain hubungan S-R tersebut di antaranya hukum-hukum belajar dan metode pembelajaran berupa pengajaran terprogram. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011: 64-65), hukum-hukum teori belajar Operant Conditioning menurut B.F. Skinner adalah sebagai berikut:

- a. *Law of Operant Conditioning*, yang menyatakan bahwa apabila munculnya sebuah perilaku (R) diiringi atau diikuti dengan stimulus penguat maka kekuatana perilaku tersebut akan meningkat.
- b. *Law of Operant Extinction*, jika timbulnya perilaku operant yang telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan akan hilang.⁶

3. Prinsip-Prinsip Teori Operant Conditioning

Menurut skinner, pengkondisian operan terdiri dari dua konsep utama, yaitu:⁷

a. Penguatan (reinforcement)

Penguatan adalah proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku dengan memberikan atau menghilangkan rangsangan. Prinsip penguatan dibagi menjadi dua, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

1. Positive Reinforcement (Penguatan Positif)

Penguatan positif (positive reinforcement) adalah suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respons menjadi meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Sebagai contoh, seorang anak yang pada dasarnya memiliki sifat pemalu diminta oleh guru maju ke depan kelas untuk menceritakan sebuah gambar yang dibuat oleh anak itu sendiri. Setelah anak tersebut membacakan cerita, guru memberikan pujian kepada anak tersebut dan teman-teman sekelasnya bertepuk tangan. Ketika hal tersebut berlangsung berulang-ulang, maka pada akhirnya anak tersebut menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas, bahkan kemungkinan sifat pemalunya akan hilang. Rangsangan yang diberikan untuk penguatan positif dapat

⁶Irham dan Novan Ardy wiyani, *teori dan aplikasi proses pembelajaran*, hlm. 156

⁷ Mohammad Asrori, *psikologi pembelajaran*, Bandung : Wacana prima, 2007, hlm. 9.

berupa hal-hal dasar seperti, makanan, minuman, sex, dan kenyamanan pisikal. Selain itu, beberapa hal-hal lain seperti uang, persahabatan, cinta, pujian, penghargaan, perhatian, dan kesuksesan karir juga dapat digunakan sebagai rangsangan penguatan positif (Penguatan Positif + Stimulus => Perilaku baik).

2. Negative Reinforcement (Penguatan Negatif)

Negative Reinforcement adalah peningkatan frekuensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Sebagai contoh, seorang ibu yang memarahi anaknya setiap pagi karena tidak membersihkan tempat tidur, tetapi suatu pagi si anak tersebut membersihkan tempat tidurnya tanpa di suruh dan si ibu tidak memarahinya, pada akhirnya si anak akan semakin rajin membersihkan tempat tidurnya diringi dengan berkurangnya frekwensi sikap kemarahan dari ibunya. Perbedaan mutlak penguatan negatif dengan penguatan positif terletak pada penghilangan dan penambahan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang baik (Penguatan Negatif – Stimulus => Perilaku baik).

a. Hukuman (Punishment)

Penguatan negatif (negative reinforcement) tidak sama dengan hukuman, sakit kepala kita hilang , maka kita akan meminum obat yang sama saat kita mengalami sakit kepala. Penghilangan rasa sakit kepala pada kasus ini merupakan penguatan negatif, sedangkan keduanya sangat berbeda. Penguatan negatif lebih bertujuan untuk meningkatkan probabilitas dari sebuah perilaku, sedangkan hukuman lebih bertujuan untuk menurunkan probabilitas terjadinya perilaku. Dalam penguatan negatif respon akan meningkat karena konsekuensinya, sedangkan pada hukuman respon akan menurun karena konsekuensinya. Sebagai contoh, ketika kita meminum obat saat kita sakit kepala dan hasilnya apabila setelah meminum obat ternyata kita mendapat alergi, maka tentunya kita tidak akan meminum obat yang sama lagi sebab mendapat alergi dalam kasus ini merupakan sebuah hukuman sehingga pelaku berikut tidak mengulangi hal yang sama.

Hukuman (punishment) adalah sebuah konsekuensi untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan sebuah perilaku akan muncul. Sebagai contoh, seorang anak bermain-main pedang-pedangan menggunakan pisau, kemudian

kulit jari tanganya terpotong ketika pisau tersebut salah diarahkan. Pada akhirnya anak tersebut akan sedikit kemungkinannya bermain-main menggunakan pisau.

Dalam hukuman juga terdapat pembagian antara positif dan negatif. Hukuman positif (positive punishment) dimana sebuah perilaku berkurang ketika diikuti dengan rangsangan yang tidak menyenangkan, misalnya ketika seseorang anak mendapat nilai buruk di sekolah maka orangtuanya akan memarahinya hasilnya anak tersebut akan belajar lebih giat untuk menghindari omelan orangtuanya (akan kecil kemungkinannya anak tersebut akan mendapatkan nilai jelek). Hukuman negatif (negative punishment), sebuah perilaku akan berkurang ketika sebuah rangsangan positif atau menyenangkan diambil. Sebagai contoh, seorang anak mendapat nilai jelek akibat terlalu sering bermain-main dengan temannya dan malas belajar, kemudian anak tersebut dihukum oleh orangtuanya untuk tidak boleh bermain dengan teman-temannya selama sebulan, akhirnya anak tersebut tidak akan terlalu sering bermain-main dengan temannya atau lebih mengutamakan pelajarannya

4. Teknik-Teknik pemberian reinforcement

Pemberiaan penghargaan pada siswa dapat dilakukan melalui 2 :

- a. Teknik Verbal, yaitu pemberian penghargaan berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan. Bentuknya sebagai berikut: a. Kata-kata: baik, bagus, ya, betul, dsb. b. Kalimat: prestasimu baik sekali! Pekerjaanmu bagus sekali!, dsb
- b. Teknik non Verbal, pemberian penghargaan melalui: bestur tubuh, mimik wajah, gerakan tubuh (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan). Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan yang disenangi, bias juga dengan sentuhan menepuk bahu, dsb.

5. Pola-pola respon dan macam-macamnya

Apabila peserta didik belajar sesuatu hal yang baru, akan lebih cepat kalau setiap responnya yang benar diberi reinforcement, praktek seperti ini disebut reinforcement berkesinambungan. Tetapi sekali respon itu dikuasai lebih baik itu diberikan reinforcement berselang-seling, yaitu seringkali memberikan reinforcement tetapi tidak setiap kali. Hal ini ada alasannya:

- a. Karena memberikan reinforcement kepada setiap respon yang benar itu akan memakan banyak waktu dan tidak praktis.

- b. Karena reinforcement berselang-seling itu membantu peserta didik untuk mengharap-harap reinforcement setiap saat.

Ada 4 tipe dasar reinforcement berselang-seling. 2 tipe yang pertama didasarkan atas banyaknya waktu yang berjalan antara reinforcement-reinforcement yang disebut interval dan 2 tipe yang kedua didasarkan atas jumlah respon yang diberikan antara reinforcement-reinforcement yang disebut ratio.

Dan tipe pertama yang didasarkan atas banyaknya waktu yang berjalan antara reinforce-reinforcer (interval yaitu:

1. Fixed Interval Schedule (interval tetap), yang didasarkan atas satuan waktu tetap diantara reinforcement.
2. Variable Interval Schedule (interval bervariasi), reinforcement yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respon, tetapi antara waktu dan reinforcement bermacam-macam.

Dan 2 tipe yang kedua didasarkan atas jumlah respon yang diberikan antara reinforce-reinforcer (ratio), yaitu:

- a. Fixed Ratio Schedule (ratio tetap) : organisme yang di berikan penguatan secara acak bergantung jumlah respon yang diberikan. Ratio merujuk pada ratio respon terhadap penguatan.
- b. Variable Schedule (ratio bervariasi) : organisme di berikan penguatan setelah respon ke-n berdasarkan rata-rata.

Seperti Pavlov dan Watson, Skinner juga memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang dan respons, tetapi berbeda dengan kedua tokoh yang terdahulu itu, Skinner membuat perincian lebih jauh, Skinner membedakan adanya dua macam respons, yaitu:

1. Respondent response (reflexive response), yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang yang demikian itu, yang disebut eliciting stimuli, menimbulkan respons-respons yang secara relative tetap, misalnya yang menimbulkan keluarnya air liur.
2. Operant response (instrumental response) yaitu respon yang timbul dan diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.⁸

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

⁸ Sumardi Suryabrata, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, hlm.271.

1. Definisi Motivasi Belajar

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁹

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah:

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan –kelakuan lain pada seseorang.
- b. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. *Menurut Mc. Donald: Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Didalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsure yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi –reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Dari berbagai definisi diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi yaitu sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energy dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Tujuan Dan Fungsi Motivasi Belajar

a. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat diketahui bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan untuk menggugah pada diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang dicapai. Sedangkan bagi guru atau calon

⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 28

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hlm.158.

guru adalah melahirkan minat, dalam diri siswa agar keinginan belajar peserta didik lebih meningkat, sehingga timbul rasa minta belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan apapun. Jika, motivasi peserta didik mudah dibangun oleh seorang guru, maka sangat mudah untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Ada 3 fungsi motivasi belajar:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang serius atau tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹¹

3. Jenis –Jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.¹²

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1. Motif –motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

2. Motif –motif yang dipelajari

¹¹ Sardirman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 84.

¹² *Ibid*, hlm 86.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social.

Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Di samping itu frandsen ,masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self-expression*.

Penampilan diri adalah sebagian dari prilau manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

3. Motivasi *intrinsic* dan ekstrinsik

a. Motivasi *intrinsic*.

Motivasi *intrinsic* adalah motivasi yang ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi *intrinsic* juga dapat dikatan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Sebagai contoh kongkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya , tidak karena tujuan yang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Dan dapat dikatakan juga bahwa motivasi ekstrinsik yaitu bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya.

Jadi kesimpulan di atas adalah bahwa motivasi intrinsik mempunyai pengaruh baik pada diri siswa karena apabila seorang siswa memiliki motivasi intrinsik maka dia akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang mempunyai pengetahuan dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ini bukan berarti tidak baik dan tidak penting tetapi dalam kegiatan belajar mengajar ini tetap penting. Karena keadaan siswa itu berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik oleh sebab itu motivasi ekstrinsik sangat di perlukan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, ialah sebagai berikut:¹³

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajar. Sehingga siswa yang dikejar adalah nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik. Angka – angka yang baik itu bagi siswa adalah motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah itu dapat diperoleh bagi orang yang mempunyai kegigihan dalam belajar atau orang yang berbakat dalam Sesuatu pekerjaan itu. Sehingga orang yang tidak mempunyai bakat dalam bidang itu tidak akan tertarik.

¹³ Sardirman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 91.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involment.

Membangkitkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan gigih untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar apabila ia mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member evaluasi ini merupakan sarana motivasi. Tetapi ada yang harus diingat oleh pendidik bahwa tidak boleh terlalu sering member evaluasi karena bisa membosankan dan bersifat dinamis.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasil belajar yang diperoleh terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sebagai contoh yaitu apa bila ada seseorang yang sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik maka perlu diberikan pujian.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar ini merupakan unsur kesengajaan yang ada maksud untuk belajar. Sehingga hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Sesuatu yang tumbuh dalam diri siswa yang membangkitkan karena adanya sesuatu kebutuhan. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena sangat menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

5. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Termotivasi

Motivasi punya peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti aktifitas belajar . tanpa motivasi orang bisa saja melakukan sesuatu tapi mungkin dengan keterpaksaan dan hasilnya dijamin tidak maksimal. Orang yang termotivasi tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

a. Berfikir positif

Selalu berpandangan positif dalam memandang persoalan.

b. Mandiri dan bertanggung jawab

Bisa bekerja sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

c. Berani menerima tantangan

Orang yang termotivasi berani unyuk menerima tantangan. Melakukan apa yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau mencoba yang baru.

d. Optimis

Mereka yakin apa yang dilakukan akan berhasil. Keyakinan ini membuat mereka beraktifitas dengan sepenuh hati.

e. Tekun menghadapi tugas

Dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum tugasnya selesai.

f. Kreatif

Jika ada halangan atau hambatan yang menghadang, orang yang punya motivasi akan mencari alternative lain untuk dilalui.

6. Membangkitkan Motivasi Belajar di sekolah

Dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik di sekolah maka yang harus dilakukan pendidik yaitu:

- a. Ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah (ekstra kulikuler) untuk meningkatkan hubungan silaturahmi antar peserta didik.
- b. Mendorong siswa untuk melihat pelajaran disekolah tidak sebagai beban, sehingga siswa mempunyai gairah untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- c. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- d. Meberikan hasil ulangan harian dengan secepat mungkin dan mengembalikan tugas secepat mungkin.

7. Ayat –ayat tentang motivasi Belajar

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat tentang motivasi diantara lain yaitu:

a. QS Al –Baqarah (2) : 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا
أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحِثْنَا مَالًا
قَدَّ لَنَا بِهِ ۗ وَآغْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿286﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari (kejahatan) yang di perbuatnya. (mereka berdoa), "Ya Tuhan kamu, janganlah Engkau hukum kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan Kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir (Q.S. Al-Baqarah:286).¹⁴

b. QS Al-Mujadillah ayat 11

¹⁴ Qs. Al-Baqarah:286.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا اللَّهَ حُبْرًا كَبِيرًا فَلَا تُسَبِّحُوا اللَّهَ عِوَابًا لِمَا كَفَرْتُمْ بِهِ وَمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
(11)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu dan apa bila dikatakan,"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat(derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S.Al-Mujadilah:11).¹⁵

C. QS Yusuf (12):87

يَبْنَئِي أَدْهُبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكَ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْفُؤُومُ الْكَافِرُونَ (87)

Artinya: Wahai anak-anakku pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir".¹⁶

C. Kajian Tentang Mata Pelajaran Bahasa Arab dan bahasa Inggris

1. Definisi Mata pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa Negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti Aljazair, BAahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman. Bahasa Arab merupakan bahasa yang Paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makna-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut dengan bahasa *lughotud dhot* yaitu suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan penjelasannya secara jelas.

¹⁵.Qs. Mujaddilah:11.

¹⁶ QS. Yusuf :87.

Bahasa Arab juga memiliki keistimewaan dan keunggulan dari bahasa lainya seperti menjadi bahasa yang abadi (karena Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an dan Al-Qur'an akan abadi hingga Hari Akhir) atau digunakan manusia di dunia dan akhirat, seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Yusuf (12) ayat 2: yang artinya "sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" Bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk kesastraan dan peribadatan di dalam islam, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab. Bahasa Arab juga menjadi bahasa penduduk surge. Mungkin dari hal tersebut setiap hari umat muslim atau muslimah menggunakan bahasa tersebut terutama di dalam beribadah seperti shalat, berdoa, membaca Al-Quran, dll.

Bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab fushah dan Amiyah. Bahasa Arab Fushah bisa dikatakan dengan bahasa yang fasih atau baku yang menggunakan suatu kaidah dan biasa digunakan ketika sekolah, Universitas, media, suatu acara dan lainnya. Sedangkan bahasa Amiyah adalah bahasa yang digunakan sehari-hari dan tidak menggunakan kaidah. Mata Pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muniroh Ujungpangkah Wetan merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik kemampuan secara reseptif maupun produktif. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Mata Pelajaran bahasa arab di Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (kitabah).

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan :

- a. mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah);
- b. menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c.. Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Ruang lingkup pelajaran Bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema- tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan. Pokok bahasan dalam pelajaran bahasa Arab di Madrasah tsanawiyah terintegrasi empat unsur kemahiran, yaitu yaitu menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (kitabah). Keempat kemahiran tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Gambaran umum pokok bahasan materi pelajaran bahasa Arab;

1. mufrodat atau kosakata, merupakan kunci pertama untuk memahami teks sehingga siswa dilatih untuk menghafalkan mufrodat;
 2. khiwar atau tanya jawab.
 3. tarkib.
 4. qira'ah.
 5. kitabah.
2. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah

Menurut permendikbud Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut kemenag standard isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jika dihubungkan dengan mata pelajaran bahasa Arab, maka standard isi adalah ruang lingkup dan kompetensi mata pelajaran bahasa Arab yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Dengan mencermati definisi tersebut, maka standar isi merupakan batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam ruang lingkup dan kompetensi bahasa arab. Standard Isi mencakup standar kompetensi lulusan yait sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, karakteristik, kessuaian, kecukupan, keluasaan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses

¹⁷ Permendikbud, 2013

pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan kompetensi yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Sehubungan dengan standard isi sebagaimana dijelaskan diatas, maka standard isi pelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah harus dirumuskan tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh semua peserta didik setelah menyelesaikan belajar di MTs. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Memiliki tujuan sebagai berikut : a. Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. c. Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Untuk menopang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, maka disusun ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. Menurut KMA nomor 165, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab MTs meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan dan lingkungan. Secara logika antara tujuan pembelajaran dengan ruang lingkup materi harus saling berkait. Dalam arti bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus didukung oleh materi yang relevan. Dengan mencermati tujuan dan ruang lingkup sebagaimana dirumuskan diatas maka titik celah

kekurangan masih terbuka lebar. Ruang lingkup materi tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab yang kedua yang lebih diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam. Munculnya kelemahan yang sangat menjaga tersebut, Nampak jelas adanya ketidakcocokan antara rumusan tujuan dengan ruang lingkup materi.

Disadari atau tidak bahwa sumber ajaran islam adalah Al-Qur'an hadits dan pendapat para mufassir dan pendapat ahli bidang Al-Qur'an hadist , sementara cakupan materi pelajaran bahasa Arab tidak ada sedikit pun yang mengarah kepada kajian tersebut, Oleh karena itu, perlu ditinjau ulang mengenai rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab, atau rumusan cakupan ruang lingkup materi pelajaran.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Memiliki tujuan sebagai berikut : a. Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. c. Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Jika dihubungkan dengan mata pelajaran bahasa Arab, maka standard isi adalah ruang lingkup dan kompetensi mata pelajaran bahasa Arab yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Dengan mencermati definisi tersebut, maka standar isi merupakan batas minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam ruang lingkup dan kompetensi bahasa arab. Standard Isi mencakup standar kompetensi lulusan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, karakteristik, kessuaian, kecukupan, keluasaan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan kompetensi yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai , menghayati, dan mengamalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 57
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000),hlm. 29
- Bimo Walgito, *pengantar psikologi Umum*, (Cet. V: Yogyakarta: CV Andi Offset,2005).
- Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogjakata:Aer-Ruzz Media, 2013), hlm. 116
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 28-29.
- Mohammad Asrori, *psikologi pembelajaran*, (Bandung : Wacana prima, 2007,hlm. 9
- Mark K. Smith, *Teori pembelajaran dan pengajaran*, (Cet. I; Jogjakarta : PT Mirza Media Pustaka, 2009),hlm. 76
- Nana Sudjana, *Teori Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1991), hlm. 1.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Depok: Rajawali Pers 2019).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.158